

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi (TI) saat ini berkembang begitu pesat, internet sebagai media baru menunjukkan implikasinya diberbagai bidang, seperti pada sektor bisnis, manajemen media, periklanan dan jaringan komunikasi. Internet dengan beragam fasilitasnya seperti *chat*, *video call*, *email*, dan media informasi lainnya dianggap mampu merubah cara berkomunikasi penggunanya [1]. Kemunculan jejaring sosial membuka peluang baru bagi situs-situs yang menawarkan layanan biro jodoh secara *online*. Beragam situs perjodohan ternyata banyak diminati belakangan ini, berdasarkan penelitian di Amerika yang dilakukan J.T., Cacioppo dan timnya, 45% pasangan menikah mengaku bertemu pasangan mereka melalui situs kencan *online*. Penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan pasangan yang menikah setelah bertemu di dunia maya lebih tinggi ketimbang yang di dunia nyata [2].

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nusaresearch pada tahun 2015 mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia yang mengakses situs kencan *online* di dominasi oleh rentang usia 20-24 tahun. Dari segi gender laki-laki lebih sering mengakses situs kencan online dengan persentase sebesar 56,6% sedangkan wanita sebesar 43,4%. Dari segi pendapatan menunjukkan bahwa semakin tinggi angka pendapatan semakin jarang mereka mengakses situs kencan *online* [3]. Menurut psikolog Pingkan C. B. Rumondor, beberapa situs perjodohan memiliki sistem filter yaitu *matchmaking* atau proses pencocokan yang dilengkapi dengan

daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan tersebut bukan sekadar asal dibuat tapi sudah diteliti sebelumnya sehingga bermanfaat untuk memahami diri sendiri serta calon pasangan yang dicari [2]. Di Indonesia media perjodohan saat ini beragam dan diantara yang paling populer digunakan adalah melalui situs *online dating* seperti *Setipe.com*, *Tinder*, *Indonesiancupid.com*, akun *social media instagram* ataupun melalui jasa biro jodoh *offline* [4]. Sistem dan aturan dari masing-masing biro jodoh bervariasi, sesuai gaya hidup, tren, budaya maupun menurut aturan agama. Kemudian muncul isu pencarian jodoh menurut anjuran Islam, proses menemukan jodoh dalam islam salah satu yang dianjurkan adalah dengan *ta'aruf*, sehingga saat ini *ta'aruf* menjadi sebuah tren di Indonesia untuk memulai pernikahan berkah tanpa pacaran.

Dalam mencari kriteria calon istri/suami yang baik karena 4 perkara, yaitu karena hartanya, *nasabnya* (kerabat atau keturunan), kecantikan dan agamanya [5]. Pada umumnya, *ta'aruf* dilaksanakan dengan tukar menukar biodata antara lelaki dan perempuan yang didampingi oleh perantara atau mediator misalnya orang tua, keluarga dekat, teman, ustadz atau biro jodoh. Sampai sekarang biro jodoh yang menjalankan konsep *ta'aruf* menurut anjuran agama Islam belum banyak dijumpai, padahal peserta pencari jodoh yang ingin menemukan pasangan hidupnya melalui proses *ta'aruf* sesuai yang di anjuran agama Islam cukup banyak diminati, mengingat komunitas-komunitas pencari jodoh juga tersebar di setiap kampus atau lembaga. Konsep *ta'aruf* berbasis *online* harus jelas, baik peraturan dan tata caranya, karena jika tidak sesuai dengan anjuran Islam maka akan terjadi penyalahgunaan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Proses pada *ta'aruf offline* biasanya cukup lama dan hasilnya banyak diluar kriteria yang dikehendaki disebabkan banyaknya pilihan/data calon, dan proses *matchmaking* yang dilakukan secara manual dengan melihat satu persatu formulir *ta'aruf* dan mencari kecocokan sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sedangkan dalam *ta'aruf offline* tidak menggunakan kriteria tertentu dan metode. Setelah pihak mediator *ta'aruf* melakukan *matchmaking*, maka tahap selanjutnya adalah *matchmaking* yang dilakukan oleh ustadz kurang lebih 1-2 minggu, dari penyebab terjadinya proses *matchmaking* yang lama maka perlu adanya proses yang dapat mempercepat proses negosiasi untuk membantu pihak mediator *ta'aruf* dalam hal *matchmaking* dengan menggunakan metode yaitu *profile matching* karena metode ini sangat sesuai digunakan untuk pengambilan keputusan karena perhitungan dilakukan dengan pembobotan dan perhitungan Gap untuk menghasilkan nilai bobot yang lebih untuk calon pasangan, sehingga dalam proses perbandingannya diketahui perbedaan kompetensinya. Selain itu dilihat dari penelitian sebelumnya belum adanya sistem pencocokan profil yang merepresentasikan kebutuhan yang menjalankan konsep *ta'aruf* dalam mencari pasangan hidup sesuai yang dianjurkan kaidah Islam, sehingga dibutuhkan fasilitas rekomendasi pencocokan.

Oleh karena itu, diharapkan pembuatan “**Sistem Pendukung Keputusan Ta'aruf Online Menggunakan Metode Profile Matching**” ini dapat memudahkan para mediator *ta'aruf* atau ustadz untuk melakukan proses *matchmaking* dan dapat membantu seseorang yang ingin memilih dan mencari pasangan agar lebih mudah dan sesuai yang diharapkan, *website* dinamis ini dibuat dalam bentuk aplikasi yang

mudah diakses dari manapun oleh siapapun yang memenuhi syarat untuk sistem pendukung keputusan, selain itu disediakan fasilitas untuk mengukur tingkat kecocokan antara dua orang yang sesuai dengan kebutuhan target yang akan dicapai seperti suku/etnis, agama, pendidikan, pekerjaan, usia, status pernikahan, gaya hidup, fisik, keturunan, harta, berat badan dan tinggi badan.

1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, ditemukan beberapa masalah yang dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana menerapkan metode *profile matching* untuk sistem pendukung keputusan *ta'aruf online* dalam menentukan pasangan hidup berdasarkan kriteria yang diharapkan sesuai dengan kaidah agama Islam ?
2. Bagaimana kinerja metode *profile matching* dalam pembuatan sistem pendukung keputusan untuk menentukan pasangan hidup yang diharapkan peserta *ta'aruf* melalui *ta'aruf online* sesuai kaidah Islam ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan sistem pendukung keputusan *ta'aruf online* menggunakan metode *profile matching* yang dapat menunjang keberhasilan peserta *ta'aruf* sehingga

dapat menemukan pasangan hidup berdasarkan kriteria yang diharapkan sesuai dengan kaidah agama Islam.

2. Mengetahui kinerja algoritma *profile matching* dalam sistem pendukung keputusan *ta'aruf online* untuk menentukan pasangan yang diharapkan sesuai dengan kaidah Islam.

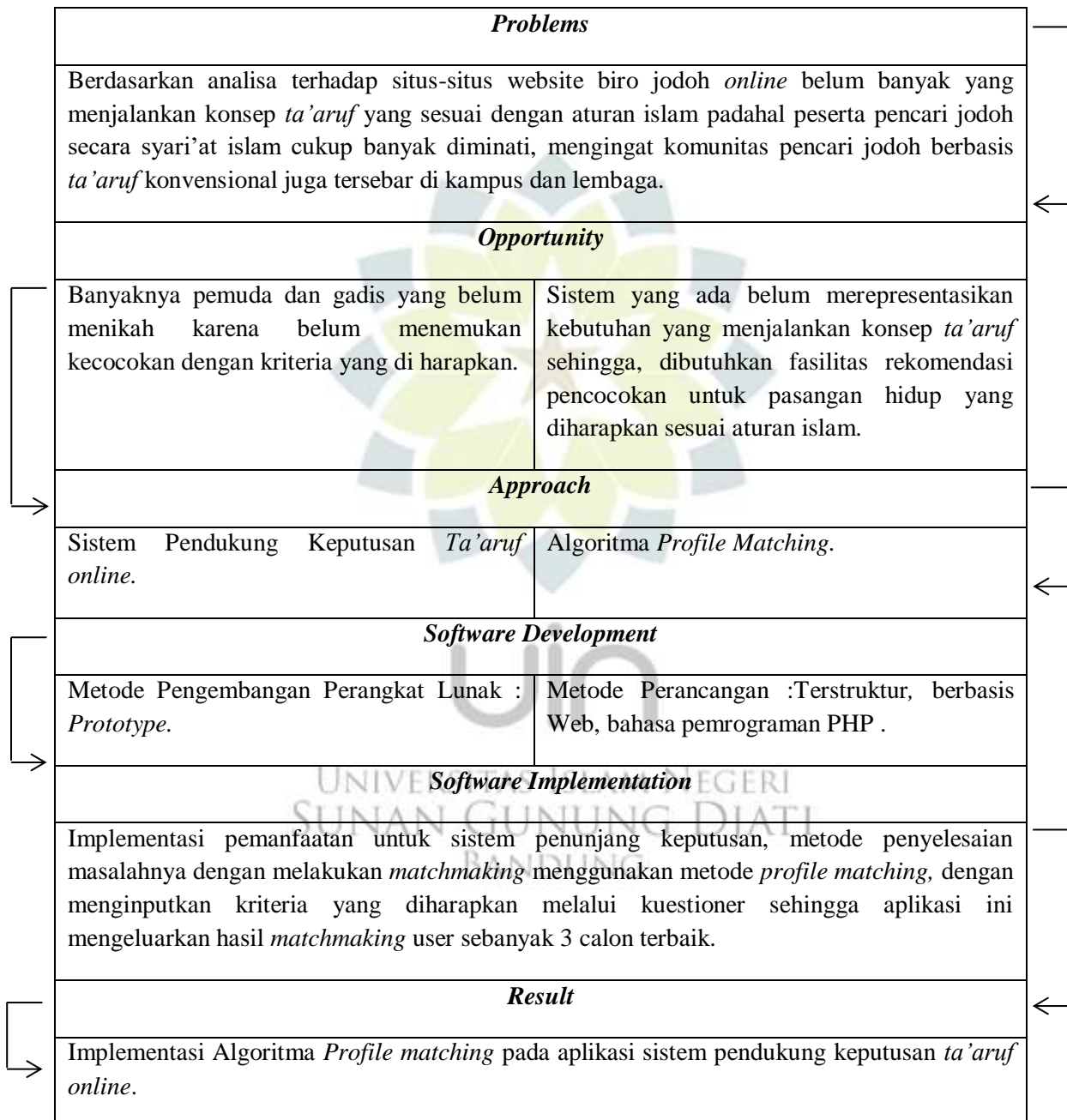
1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pengerjaan tugas akhir ini dapat lebih teratur dan terarah, maka batasan-batasan dalam pembuatan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi ini hanya memberikan analisa pasangan yang paling sesuai berdasarkan kriteria yang dimasukkan untuk mengukur tingkat kecocokan antara 2 orang dengan Fasilitas DSS (*Decision Support System*) dengan menggunakan metode *profile matching*.
2. Output Aplikasi mengeluarkan hasil *matchmaking* user sebanyak 3 calon terbaik yang kemudian akan di *matchmaking* oleh ustadz.
3. Kriteria untuk proses *matchmaking* yang digunakan adalah kriteria yang dapat diukur/memiliki nilai tertentu dengan melalui kuestioner yaitu kriteria agama, keturunan, pendidikan/sosial kemasyarakatan, harta, gaya hidup dan fisik, dimana masing-masing kriteria tersebut memiliki subkriteria.
4. Aplikasi ini tidak dapat mengecek keabsahan dari data yang dimasukkan oleh pengguna.

1.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada Gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui media informasi lain seperti buku atau dokumen. Metode pengumpulan data pada pembangunan aplikasi ini terdiri dari

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan objek serta metode pada judul penelitian ini. Metode ini dapat melalui buku, jurnal, atau situs-situs yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

2. Kuesioner

Pada tahapan kuesioner ini atau lebih dikenal sebagai angket. Angket ini sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan dan menyebarkan daftar pertanyaan yang diisi oleh kurang lebih ke 80 responden yang berstatus belum menikah dengan mengisi formulir secara *online* menggunakan *google form* melalui link dan daftar pertanyaan yang tercantum dilampiran.

3. Dokumentasi

Pada tahapan ini, dokumentasi dilakukan untuk memperjelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan kedalam sebuah bentuk

laporan, sehingga lebih mudah untuk dianalisis serta untuk kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Adapun dalam pembangunan aplikasi ini, menggunakan metode pengembangan perangkat lunak *Prototype*, karena metode ini lebih memudahkan proses dalam membangun sebuah perancangan aplikasi. Adapun tahap-tahap pengembangan model *prototype* ini terdiri dari [6]:

1. Mendengarkan pelanggan

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan kebutuhan dari sistem dengan cara mendengar keluhan dari pelanggan.

2. Merancang dan membuat *prototype*

Pada tahap ini, dilakukan perancangan dan pembuatan *prototype system*.

3. Menguji coba

Pada tahap ini *prototype* dari sistem diuji coba oleh pelanggan atau pengguna.

1.6 Sistematika Penulisan

Setiap data dan informasi yang telah diperoleh melalui metode diatas, kemudian tuangkan ke dalam penulisan dan setelah itu dilaporkan sebagai tugas Akhir. Sistematika dalam laporan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam) bab yang diuraikan perbab dengan keterangan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pengantar yang memberikan gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang kemudian akan dibahas pada bab-bab selanjutnya. Terdapat beberapa pokok bahasan dalam bab ini yaitu latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metodologi, *state of the art*, dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI

Pada Bab II ini akan dibahas mengenai teori yang menunjang dalam proses pembuatan perangkat lunak dan analisa sistem secara umum, dan selain itu juga akan dibahas mengenai teori yang menunjang tentang teknik yang biasa digunakan dalam proses pembuatan perangkat lunak yaitu perancangan dan implementasi.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab III membahas analisis dari permasalahan yang ada saat ini dan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembuatan desain dari sistem dengan mengacu pada analisis yang telah dibahas. Desain sistem yang akan dijelaskan terbagi menjadi tiga bagian meliputi desain user interface, desain data dan desain proses.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada Bab IV ini akan menjelaskan tentang spesifikasi aplikasi, kebutuhan aplikasi implementasi aplikasi dan pengujian yang dilakukan terhadap aplikasi yang dibangun.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dan saran untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut dalam upaya memperbaiki kelemahan pada aplikasi guna untuk mendapatkan hasil kinerja aplikasi yang lebih baik dalam pengembangan program selanjutnya.

